
HALUAN DASAR HASMI

HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK MASYARAKAT ISLAMI



SEBUAH GERAKAN
KEBANGKITAN

HALUAN DASAR

HASMI

HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK
MASYARAKAT ISLAMI

DAFTAR ISI

1. MUQODDIMAH	1
2. HASMI	2
3. TUJUAN HASMI.....	2
4. MASYARAKAT ISLAMI	5
5. NEGARA DAN MASYARAKAT ISLAMI	6
6. HASMI DAN NKRI.....	7
7. HASMI DAN TERORISME	9
8. HASMI DAN PERSATUAN.....	9
9. HASMI DAN KEBHINEKAAN	10
10. HASMI DAN ALIM ULAMA	10
11. HASMI DAN PERSAUDARAAN	11
12. HASMI DAN MUSLIMIN INTERNASIONAL.....	12
13. HASMI DAN POLITIK	12

Bismillahirrohmanirrohim
HALUAN DASAR HASMI
HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK
MASYARAKAT ISLAMI

I. MUQODDIMAH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah ﷻ dan sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rosululloh ﷺ.

Haluan Dasar HASMI ini merupakan salah satu buah kedewasaan HASMI yang kami tuliskan dengan jujur dan gamblang dalam rangka menanamkan persepsi yang benar tentang jati diri HASMI kepada para anggota dan memperkenalkannya kepada seluruh pencinta kami yang kami cintai.

Haluan Dasar inipun menjadi pola dan dasar tarbiyah kaderisasi HASMI. Perjuangan HASMI harus dan akan tetap berada dalam koridor haluan ini, insya Allah.

Jika ada sesuatu di masa lalu yang terlihat bertentangan dengan apa yang tertera di buku ini, maka itu bisa merupakan suatu kesalahpandangan dari yang melihat atau mungkin juga suatu kekhilafan perorangan yang disebabkan oleh tidak adanya penulisan persepsi yang jelas.

II. HASMI

1. HASMI adalah sebuah organisasi dakwah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah bermazhab Syafi'i, berlandaskan Al-Qur'an, Hadis dan Ijma' serta mengagungkan para sahabat Rosululloh ﷺ dan ahlul bait beliau.
2. HASMI didirikan pada tahun 2005 dan berpusat di kota Bogor.
3. HASMI adalah murni ormas Indonesia dan bukan organisasi atau cabang organisasi lintas negara.

III. Tujuan HASMI

4. Tujuan HASMI adalah terwujudnya masyarakat Islami di Indonesia.
5. Misi utama HASMI adalah mendakwahkan kaum muslimin agar terbentuk masyarakat yang Islami.
6. Tujuan mewujudkan masyarakat Islami berlandaskan sedikitnya atas empat hal:
 - a. Pewujudan Masyarakat Islami adalah kewajiban yang besar dalam agama Islam yang mana pelaksanaannya akan menghasilkan ganjaran yang besar sekali dan pengabaianya akan mengakibatkan hukuman yang berat.
 - b. Kebutuhan umat yang sangat besar terhadap Masyarakat Islami sebagai lingkungan yang paling kondusif dalam menerapkan Islam.

- c. Keyakinan HASMI bahwa hanya norma-norma Islam-lah yang paling bisa menjadi dasar pewujudan NKRI yang makmur dan sentosa. Hal itu dikarenakan keadilan Islam dan kesempurnaannya serta kerahmatan lil ‘alamin untuk kaum muslimin dan kaum non muslimin.
- d. Kehidupan Islami yang bersih dari pelanggaran syariah adalah penangkal segala bencana dan pembawa keberkahan.

7. Strategi pencapaian tujuan

Dalam usaha mewujudkan Masyarakat Islami, HASMI memilih strategi dakwah.

8. Dasar-dasar pemilihan dakwah sebagai strategi:

- a. Dakwah merupakan strategi para nabi dalam misi penyelamatan umat manusia dan kita diperintahkan untuk mengikuti jejak mereka.
- b. Kesiapan menerima wujud masyarakat Islami harus dimulai dengan pencerahan keimanan dan penanaman pemahaman-pemahaman Islam yang benar, yang hanya bisa dicapai melalui dakwah yang benar dan memadai.
- c. Keterpurukan ruhani, yaitu keberpalingan dari syariat Allah ﷻ, adalah ibu dari semua keterpurukan. Tidak ada jalan untuk menyalurkan keterpurukan ruhani selain jalan dakwah.

- d. Al-Qur'an telah menyatakan dengan tegas bahwa Allah ﷻ tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah apa-apa yang ada pada jiwa-jiwa mereka. Maka kita harus merubah keterpurukan ruhani menjadi kebangkitan ruhani dengan mendakwahi umat.
- e. Kita berada di tengah-tengah umat Islam yang sangat membutuhkan penerangan dan di waktu yang sama kesempatan untuk berdakwah masih sangat terbuka lebar.
- f. Rosululloh ﷺ telah memulai misinya dengan strategi dakwah sampai berhasil mendirikan Masyarakat Islami pertama di Madinah tanpa kekerasan sedikit pun juga. Di dalam Al-Qur'an pun dinyatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup Rosululloh ﷺ dan mereka yang mengikuti beliau, maka wajiblah bagi kita meniti jalan dakwah.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ

اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝ ﴾

“Katakanlah: ‘Inilah jalanku dan jalan orang-orang yang mengikutiku, yaitu berdakwah kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik.’ (QS. Yusuf [12]: 108)

9. **Bentuk Dakwah HASMI**

Bentuk nyata dakwah HASMI meliputi pendirian sekolah-sekolah Islam, radio-radio dakwah, kajian-kajian keislaman, penerbitan buku, majalah Islam dan lain sebagainya.

IV. **MASYARAKAT ISLAMI**

10. Ada dua macam masyarakat Islami, yaitu masyarakat muatan Islami dan masyarakat Islami struktural.
11. **Masyarakat Muatan Islami** adalah masyarakat yang didominasi oleh norma-norma Islam. Hal itu bisa terwujudkan ketika umat Islam tunduk dan patuh pada syari'at Alloh ﷻ, **berupaya** melaksanakan syariat-Nya dalam semua aspek kehidupan. Ketundukan dan kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dan ketakwaan. Dengan demikian maka norma-norma Islam akan mendominasi kehidupan masyarakat **walaupun hukum-hukum Islam belum diterapkan secara sempurna di tatanan negara.**
12. **Masyarakat Islami Struktural** adalah Masyarakat Muatan Islami dimana hukum-hukum Islam telah menjadi satu-satunya hukum yang diterapkan secara keseluruhan dalam tatanan negara. Masyarakat Islami struktural dinamakan juga negara Islam.
13. **Yang dimaksud Masyarakat Islami yang menjadi tujuan HASMI adalah Masyarakat Muatan Islami.** Dan setiap penyebutan Masyarakat Islami di buku ini maka yang dimaksud adalah Masyarakat Muatan Islami.

V. NEGARA DAN MASYARAKAT ISLAMI

14. Negara adalah organisasi yang berdaulat atas suatu negeri dan penduduknya. Pemerintah adalah pengurus negara yang bertanggung jawab mengurus negeri dan penduduknya dengan memanfaatkan seluruh potensi negeri.
15. Negara merupakan suatu kebutuhan yang sangat besar bagi seluruh manusia, terlepas dari agama dan bangsa mereka.
16. Terlepas dari hukum apa yang diterapkan suatu negara (hukum Islam atau lainnya), maka keberadaannya tetap menjadi tuntutan utama kehidupan manusia dan ketiadaannya akan mengacaukan seluruh sendi kehidupan.
17. Suatu negara yang tidak menerapkan syari'at Islam, akan tetap mewujudkan sebagian dari tujuan syari'at Islam jika sistem yang diterapkannya tidak berbenturan dengan fitrah manusia, walaupun kadar pewujudannya jauh di bawah tingkatan yang diwujudkan oleh negara yang menerapkan syari'at Islam.

Catatan: Tujuan syariat Islam adalah penjagaan, perlindungan dan pengawalan atas keselamatan agama, jiwa, akal, kehormatan dan harta.

18. Yang dimaksud dengan “Terwujudnya Masyarakat Islami” yang menjadi tujuan HASMI adalah “Terwujudnya Masyarakat Muatan Islami”.

Mewujudkan dan mengawal keislaman suatu masyarakat Islami adalah suatu upaya dan proses yang tidak boleh berakhir. Ini berarti tidak adanya titik henti dalam usaha dan tidak adanya titik maksimal.

19. Adapun pewujudan Masyarakat Islami Struktural (Negara Islam) bukanlah beban yang bisa dipikul oleh sebuah ormas. Tugas seberat itu hanya bisa dilaksanakan oleh suatu Masyarakat Muatan Islami. Karena itu tujuan HASMI adalah terwujudnya Masyarakat (muatan) Islami, bukan Masyarakat Islami Struktural (negara Islam).
20. Sebelum terwujudnya masyarakat Islami, pendirian suatu negara Islam adalah suatu hal yang tidak realistis. Apalagi di zaman seperti ini dimana sangat kuatnya hegemoni anti Islam di dunia internasional.

VI. HASMI DAN NKRI

21. Kita sudah memiliki Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan prestasi besar dari bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Berdasarkan kesepakatan antar seluruh komponen masyarakat Indonesia yang diwakili oleh para pendiri negara, Pancasila dan UUD 1945 telah menjadi titik temu untuk hidup berbangsa dan bernegara agar kestabilan negeri ini bisa terjaga dengan baik. Walaupun negara tidak berdasarkan atas syariat Islam, tetapi pada hakikatnya banyak

hukum Islam yang diterapkan dan banyak pula perundang-undangan dijiwai oleh substansi ajaran-ajaran Islam. Ini semua adalah batas maksimal yang bisa dicapai sampai sekarang.

22. Harus diingat bahwa sebenarnya penerapan mayoritas syariat Islam tidak memerlukan adanya negara Islam. Setiap pribadi kita mampu menerapkan mayoritas syariat Islam tanpa menunggu berdirinya negara Islam, kecuali hukum-hukum tertentu yang hanya bisa dilaksanakan oleh negara seperti: hukum pidana Islam dan peradilan.
23. Kita semua mendambakan penerapan syariat Islam sepenuhnya di tatanan negara, namun usaha penerapan syariat Islam selain dengan cara damai berpotensi besar menghancurkan kestabilan, sedangkan kestabilan suatu negeri adalah suatu kesakralan yang harus dikawal semaksimal mungkin. Ketidakstabilan yang terus meningkat dari waktu ke waktu bisa mengantarkan bangsa dan negara ke dalam kehancuran total.
24. NKRI adalah aset terbesar bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Kestabilan NKRI menjadi sesuatu yang sakral untuk bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaga kestabilan NKRI dan tidak melakukan apapun yang berakibat goyahnya kestabilan negeri.

25. Amar ma'ruf nahi munkar serta pembelaan terhadap Islam dan umat Islam harus terus berjalan tanpa mengganggu kestabilan negara.

VII. HASMI DAN TERORISME

26. Definisi terorisme sampai sekarang masih simpang siur. Adapun yang dimaksud terorisme di sini adalah: "Semua tindakan dalam lingkup konflik yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan atau mengakibatkan jatuhnya korban dari mereka yang tidak bersalah."
27. HASMI menolak dan mengecam semua tindakan terorisme di manapun dan dilakukan oleh siapapun serta untuk tujuan apapun.
28. HASMI meyakini bahwa perubahan ke arah yang lebih baik di negeri ini, tidak bisa diwujudkan dengan tindakan terorisme.

VIII. HASMI DAN PERSATUAN

29. HASMI menjunjung tinggi persatuan bangsa Indonesia dengan kebhinekaannya. Persatuan yang tidak ada penistaan dan penindasan satu sama lain.
30. Sebagai suatu organisasi berlandaskan manhaj Ahlussunnah wal jama'ah yang mana kata "jama'ah" berarti persatuan, maka HASMI mensakralkan persatuan umat Islam dan siap bersatu dengan seluruh komponen umat Islam dalam kondisi apapun juga.

31. Umat Islam adalah mayoritas penduduk Indonesia, maka persatuan umat Islam adalah pilar utama dalam kesatuan negara dan persatuan bangsa. Bila umat Islam terpecah belah, maka bangsa dan negara pun akan terpecah belah.

IX. HASMI DAN KEBHINEKAAN

32. Kami khususnya arti kebhinekaan di sini adalah **“keragaman dan perbedaan agama antar warga negara Indonesia”**. Sedangkan perbedaan suku, etnis dan bahasa tidak kami masukkan dalam definisi ini karena masalahnya sudah tuntas dalam Islam yang tidak membedakan manusia berdasarkan suku, etnis atau bahasa.
33. HASMI menyadari sedalam-dalamnya bahwa kebhinekaan di seluruh lini kehidupan adalah suatu keniscayaan, termasuk kebhinekaan dalam kepercayaan dan peribadatan.
34. HASMI mengakui bahwa Indonesia memiliki kebhinekaan yang sangat kompleks dan menerima kehidupan yang rukun antar komponen masyarakat yang penuh dengan kebhinekaan itu, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

X. HASMI DAN ALIM ULAMA

35. HASMI menjunjung tinggi setiap arahan dari alim ulama pada umumnya dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada khususnya.

XI. HASMI DAN PERSAUDARAAN

36. Al-Qur'an telah menyatakan bahwa Allah ﷻ telah memuliakan manusia dengan segala kemuliaan yang tinggi seperti akal, naluri, jiwa, bentuk dan rupa, penundukan alam semesta untuknya dan lain sebagainya. Maka wajib bagi kita memuliakan manusia terlepas dari agama dan ras.

HASMI menjunjung tinggi prinsip-prinsip berikut:

- a. Manusia secara umum pada dasarnya adalah bersaudara, dilahirkan oleh bapak dan ibu yang sama. Ini adalah **persaudaraan se-insaniyah** yang patut diperhitungkan ketika memandang sesama manusia.
- b. Seluruh bangsa Indonesia, terlepas dari agama dan suku, adalah **saudara sebangsa dan se-insaniyah**.
- c. Seluruh umat Islam di dunia adalah **saudara seagama dan se-insaniyah**.
- d. Seluruh umat Islam Indonesia adalah **saudara seagama, sebangsa dan se-insaniyah**. Ini adalah persaudaraan yang terkuat dan sangat sakral.
- e. Semua persaudaraan di atas mempunyai konsekuensi penunaian kewajiban atas kita. Walaupun tingkatan kewajiban tersebut berbeda-beda menurut tingkat persaudaraan masing-masing, akan tetapi seluruhnya didasarkan atas kebaikan dan sama sekali tidak mengandung keburukan.

XII. HASMI DAN MUSLIMIN INTERNASIONAL

37. HASMI meyakini persaudaraan kaum muslimin seluruh dunia.
38. HASMI bersolidaritas aktif kepada kaum muslimin seluruh dunia atas perjuangan mereka untuk mendapatkan hak-hak mereka.

XIII. HASMI DAN POLITIK

39. HASMI tidak berafiliasi kepada suatu partai politik atau ormas lainnya.
40. HASMI mengarahkan seluruh anggotanya agar memberikan suara kepada para calon terbaik dalam setiap pemilihan, terlepas dari partai dan golongan calon.

**Ditulis dan disahkan di Bogor
pada tanggal 11 Oktober 2017**

**Direvisi secara redaksional
pada tanggal 11 Desember 2017**